

---

**PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASADALAM ACARA  
“PAGI-PAGI PASTI HAPPY”**

Oleh  
**Irene Pabuntang**  
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin  
E-mail: [IrenePabuntang@gmail.com](mailto:IrenePabuntang@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wujud pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam acara Pagi-Pagi Pasti Happy. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini berasal dari tuturan pembawa acara dan tamu dalam acara Pagi-Pagi Pasti Happy dalam media sosial youtube. Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak. Metode simak digunakan untuk menyimak tuturan pembawa acara dan tamu dalam acara “Pagi-Pagi Pasti Happy” yang berkaitan dengan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Setelah itu, data dikumpulkan menggunakan teknik catat. Hasil penelitian mengemukakan bahwa ada dua wujud pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam acara “Pagi-Pagi Pasti Happy”, yaitu (1) pengancaman muka negatif dan (2) pengancaman muka positif. Pengancaman muka negatif terdiri dari tiga wujud, yaitu (1) tindakan yang mengakibatkan lawan tutur menyetujui atau menolak melakukan sesuatu, seperti memerintah, mengancam, dan menentang, (2) tindakan yang mengungkapkan upaya penutur melakukan sesuatu terhadap lawan tutur dan memaksa lawan tutur untuk menerima atau menolak tindak tersebut, seperti menawarkan, dan berjanji, dan (3) tindakan yang mengungkapkan keinginan penutur untuk melakukan sesuatu terhadap lawan tutur atau apa yang dimiliki oleh lawan tutur, seperti marah. Adapun pengancaman muka positif terdiri atas dua wujud, yaitu yaitu (1) tindakan yang memperlihatkan bahwa penutur memberi penilaian negatif terhadap lawan tutur, seperti mengkritik, mendakwa, dan menghina, dan (2) tindakan yang memperlihatkan sikap tidak peduli penutur terhadap muka positif lawan tutur, misalnya ungkapan yang tidak selayaknya dalam suatu situasi.

**Kata Kunci: Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa, Brown dan Levinson, Acara Pagi-pagi Pasti Happy.**

**PENDAHULUAN**

Program acara televisi merupakan sebuah tontonan yang bisa dinikmati oleh semua orang. Setiap orang bisa dengan mudah menyaksikannya sehingga kebanyakan masyarakat menghabiskan sebagian waktunya hanya dengan menonton. Terutama ibu rumah tangga dan anak usia dini yang tidak memiliki aktivitas lain di luar rumah. Mereka setiap hari mengisi waktu kosong dengan menonton acara yang mereka minati. Salah satu program acara yang diminati oleh masyarakat terutama ibu rumah tangga ialah Pagi-Pagi Pasti Happy. Program acara ini memang sangat menarik untuk ditonton karena membahas permasalahan yang sedang hangat

diperbincangkan terutama permasalahan selebriti.

Kehadiran program acara Pagi-Pagi Pasti Happy yang ditonton ibu rumah tangga mau tidak mau mengharuskan anak mereka yang masih kecil untuk ikut menonton bersama ibu mereka. Padahal program tersebut sangat tidak baik untuk ditonton anak kecil karena bahasa yang mereka gunakan melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Pemandu acara tidak segan-segan mengancam muka mitra tutur dengan menggunakan bahasa yang tidak sopan. Seharusnya, setiap program acara bisa menyuguhkan tontonan yang mengedukasi. Namun, yang terjadi ialah program acara

Pagi-Pagi Pasti Happy justru seakan-akan memperlihatkan kepada penonton tindak tutur yang sangat tidak santun. Ketidaksantunan yang terjadi dalam acara tersebut membuat KPI mengambil langkah tegas untuk menghentikan acara tersebut (KPI, 2019). KPI menilai acara pagi-pagi pasti happy telah melanggar aturan penyiaran yang menampilkan perseteruan antara pembawa acara dan bintang tamu (merdeka. com, 2019).

Kesantunan berbahasa merupakan sebuah cara menghormati citra diri seseorang (Yule, 1996: 104). Kesantunan berbahasa tersebut dapat hilang dalam diri seseorang apabila ia tidak membiasakan diri berbahasa santun (Wahida dan Hendriana, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa menggunakan bahasa santun sangatlah penting untuk menciptakan komunikasi yang harmonis. Selain itu, kesantunan dalam diri seseorang perlu dilatih sejak usia dini hingga dewasa agar menjadi sebuah kebiasaan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita harus membiasakan diri untuk bertutur secara santun. Terutama dalam acara pagi-pagi pasti happy, kesantunan berbahasa sangat perlu diperhatikan baik sebagai pembawa acara maupun sebagai bintang tamu. Kesantunan berbahasa tersebut dilakukan agar hubungan antara pembawa acara dan bintang tamu terjalin harmonis sehingga tujuan komunikasi yang terjalin dapat tercapai (Riana dan Rini, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, untuk menciptakan situasi yang harmonis, peserta tutur harus bersikap sopan dan saling menghargai satu sama lain (Syah, 2017). Muka negatif dan muka positif pun dapat pula terjaga apabila hal tersebut dilakukan. Selain itu, acara pagi-pagi pasti happy adalah acara yang ditonton oleh masyarakat sehingga kesantunan berbahasa sangat perlu diperhatikan. Masyarakat bisa saja meniru atau memandang rendah sikap pembawa acara dan bintang tamu yang tidak santun ketika berbicara. Oleh karena

itu, dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana wujud ketidaksantunan berbahasa.

### 1. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai pelanggaran kesantunan berbahasa sudah dilakukan sebelumnya oleh Jayanti dan Subyantoro (2019) yang membahas mengenai pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada teks di media sosial. Tasliati (2018) juga meneliti mengenai ketidaksantunan berbahasa dalam grup jual beli di kota Tanjung Pinang. Kemudian, penelitian Fhitri dan Yalmiadi (2018) juga membahas mengenai ketidaksantunan pesan singkat mahasiswa kepada dosen. Ketiga penelitian relevan tersebut digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

### 2. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan dalam berbicara yang selalu melibatkan latar belakang situasi sosial dan budaya yang mewadahnya (Rahardi, 2005: 35). Berbeda dengan pernyataan tersebut, menurut Chaer (2010: 6) kesantunan berbahasa tidak diukur berdasarkan latar budaya, tetapi harus diukur menurut norma-norma nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesantunan bersifat universal bagi semua lapisan masyarakat karena didasarkan pada norma- norma nasional. Untuk dapat mewujudkan pengembangan pendidikan yang berkelanjutan, sangat perlu memperhatikan kesantunan berbahasa sebagai wujud dimensi dari pendidikan (Saleh dan Baharman, 2012). Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kesantunan berbahasa dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa adalah sebuah sikap menghargai seseorang agar komunikasi antara kedua pihak dapat terjalin dengan baik. Selain itu, wujud kesantun setiap orang berbeda bergantung pada latar sosial dan norma yang dinanut.

Menurut Brown dan Levinson (1987) muka merupakan citra diri yang dimiliki oleh setiap individu yang senantiasa dijaga, dihormati dan tidak dilanggar dalam proses

pertuturan. Setiap individu memiliki dua sisi muka, yaitu muka positif dan muka negatif. Muka negatif adalah kebebasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan muka positif merupakan muka yang mencerminkan keinginan individu untuk dihargai dan diakui oleh individu lain (Brown dan Levinson, 1987). Pengancaman muka dibedakan menjadi dua, yaitu tindakan yang mengancam muka negatif dan tindakan yang mengancam muka positif. Adapun tindak tutur yang mengancam muka negatif menurut Brown dan Levinson (1987: 65- 66), yaitu:

- a. Tindakan menyetujui atau menolak, misalnya memerintah, meminta, memberi saran, memberi nasihat, mengingatkan, mengancam, memperingatkan, dan menentang
- b. Tindakan yang menyebabkan penutur berupaya melakukan sesuatu dan memaksanya menerima serta menolak, misalnya menawarkan dan berjanji.
- c. Tindakan yang menyebabkan penutur untuk melakukan sesuatu terhadap lawan tutur atau apa yang dimiliki oleh lawan tutur, misalnya pujian atau memberi ucapan selamat, mengagumi, membenci, dan marah.

Tindakan yang mengancam muka positif mitra tutur menurut Brown dan Levinson (1987: 66- 67), yaitu:

- a. Tindakan yang memperlihatkan penutur memberi penilaian negatif, misalnya sikap tidak setuju, mengkritik, merendahkan, keluhan, kemarahan, dakwaan, dan penghinaan.
- b. Menceritakan kabar buruk atau kabar. Penutur menunjukkan dirinya adalah pembawa kesusahan bagi lawan tutur dan tidak mepedulikan perasaan lawan tutur.
- c. Tindakan yang menunjukkan tidak peduli terhadap muka positif lawan tutur, misalnya membicarakan hal yang dianggap tabu. Penutur menunjukkan ia tidak mengagumi nilai yang dianut lawan tutur.
- d. Tindakan yang menunjukkan tidak adanya kerja sama yang baik, misalnya mengganggu atau menyelah pembicaraan lawan tutur.

### 3. Ketidaksantunan Berbahasa

Ketidaksantunan adalah kebalikan dari kesantunan yang merupakan sebuah strategi untuk merusak hubungan sosial antara penutur. Ketidaksantunan adalah lawan dari kesantunan (Culpeper, 1996). Ketidaksantunan berbahasa dapat terjadi apabila penutur berusaha menjatuhkan citra diri mitra tutur sehingga mitra tutur merasakan bahwa citra dirinya telah dijatuhkan (Culpeper, 2005). Ketidaksantunan berbahasa merupakan salah satu sikap tidak cinta terhadap bahasa Indonesia. Sikap cinta tersebut harusnya dibuktikan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggunakannya dengan santun dalam berkomunikasi (Jayanti dan Subyantoro, 2019). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diketahui bahwa ketidaksantunan berbahasa adalah sebuah tindakan yang merusak harga diri mitra tutur sehingga menciptakan komunikasi yang tidak harmonis.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan fenomena-fenomena berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati sehingga menghasilkan data deskriptif (Moleong, 2011: 4). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu keadaan yang terjadi dengan prosedur ilmiah sehingga dapat menjawab permasalahan secara aktual (Sugiono, 2015: 207). Data dalam penelitian ini adalah tuturan pembawa acara dan tamu dalam acara pagi-pagi pasti happy yang tayang pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018. Periode penayangan tersebut dipilih karena begitu banyak konflik-konflik yang terjadi sehingga memungkinkan terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa. Adapun metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Penyimakan dilakukan dengan cara membuka aplikasi

*youtube*. Kemudian mengetik Pagi-pagi Pasti Happy pada kolom pencarian. Setelah itu mencari konten yang tayang pada bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018. Konten tersebut kemudian disimak dengan saksama. Setelah melakukan penyimakan, teknik selanjutnya yang digunakan ialah teknik catat. Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat beberapa tuturan yang telah dipilih secara purposif. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teori Brown dan Levinson, yaitu pelanggaran muka positif dan pelanggaran muka negatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan dua wujud pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, yaitu (1) tindakan yang mengancam muka negatif dan (2) tindakan yang mengancam muka positif. Berikut penjelasannya.

### 1. Pengancaman Muka Negatif

Tindak tutur yang mengancam muka negatif mitra tutur (lawan bicara) berdasarkan hasil analisis data, ditemukan tiga wujud, yaitu (1) tindakan yang mengakibatkan lawan tutur menyetujui atau menolak melakukan sesuatu, (2) tindakan yang mengungkapkan upaya penutur melakukan sesuatu terhadap lawan tutur dan memaksa lawan tutur untuk menerima atau menolak tindak tersebut, dan (3) tindakan yang mengungkapkan keinginan penutur untuk melakukan sesuatu terhadap lawan tutur atau apa yang dimiliki oleh lawan tutur. Berikut ini tindakan yang mengancam muka negatif lawan tutur dalam acara Pagi-pagi Pasti Happy edisi Oktober 2017 sampai Maret 2018, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

- a. Tindakan yang mengakibatkan lawan tutur menyetujui atau menolak melakukan sesuatu.

#### 1) Memerintah

Konteks:

Dituturkan oleh Nikita Mirzani (NM) selaku pembawa acara kepada Uya Kuya (UK) yang juga sebagai pembawa acara pada edisi 19 Januari 2018.

Tuturan:

Nm : “Stop stop. Sudah sudah jangan banyak bicara. Ini ada iklan banyak banget”.

Uk : “eh Niki gue kan lagi nanya sama Mas Fa”.

Tindakan memerintah merupakan salah satu tindakan yang dapat mengancam muka negatif lawan tutur. Menurut KBBI (2021) memerintah adalah memberi perintah, menyuruh melakukan sesuatu. Akibat dari tindakan memerintah ini, lawan tutur terganggu kebebasannya untuk melakukan sesuatu. Tuturan memerintah ditandai dengan kata “**stop**”. Penutur memerintah lawan tutur untuk berhenti bertanya kepada bintang tamu. Penutur menuturkan tuturan memerintah karena segmen tersebut harus jeda. Tuturan tersebut membuat lawan tutur terancam muka negatifnya karena kebebasannya untuk bertanya dihalangi oleh penutur.

### 2) Mengancam

Konteks: dituturkan oleh Angel Lelga (AL) selaku bintang tamu kepada Vivi (Vi) yang juga sebagai bintang tamu pada edisi 10 Januari 2018.

Tuturan:

Al : “saya menghargai kamu sebagai perempuan. Tapi begitu masuk pengacara yang tidak saya kenal, tiba-tiba menghina keluarga saya, saya pasang badan buat kamu. Ingat itu”.

Tindakan “mengancam” merupakan salah satu tindakan yang dapat mengancam muka negatif lawan tutur. Menurut KBBI (2021) “mengancam” adalah memberi pertanda atau peringatan mengenai kemungkinan malapetaka yang bakal terjadi. Akibat dari tindakan memberi nasihat ini, lawan tutur terganggu kebebasannya untuk melakukan sesuatu. Tuturan

mengancam ditandai dengan kalimat “saya pasang badan buat kamu. Ingat itu”. Penutur mengancam lawan tutur akan memasang badan dalam arti melakukan segala cara untuk membelah suami dan keluarganya karena lawan tutur menuduh penutur merebut suaminya. Selain itu, lawan tutur juga menuduh suami dan keluarga penutur sebagai penipu sehingga membuat penutur sangat marah dan mengancam akan melawan jika lawan tutur masih menyebarkan berita bohong di media. Tutaran pengancaman tersebut mengancam muka negatif lawan tutur karena kebebasannya melakukan sesuatu dihalangi oleh penutur.

### 3) Menentang

Konteks:

Dituturkan oleh Nikita Mirzani (NM) selaku pembawa acara kepada Pablo (PB) selaku bintang tamu pada edisi 9 November 2017.

Tuturan:

Pb : “nah, masalahnya kita sama LT aja ngga bisa kita percaya”

Nm :”eh, ngga ngga. LT ini ngga pernah bohong. Apa yang diunggah sama dia itu sesuai fakta”

Tindakan “menentang” merupakan salah satu tindakan yang dapat mengancam muka negatif lawan tutur. Menurut KBBI (2021) “menentang” adalah menolak (perintah, pendapat, usul, dan sebagainya); menampik; membangkang; menyanggah. Akibat dari tindakan ini, lawan tutur terganggu kebebasannya untuk melakukan sesuatu. Tuturan menentang ditandai dengan kalimat “**eh, ngga ngga**”. Penutur menentang pernyataan lawan tutur yang mengatakan bahwa unggahan akun *instagram* Lambéh Turah itu tidak bisa dipercaya. lawan tutur berusaha memberitahukan penutur bahwa apa yang diunggah Lambéh

Turah tidak benar. Penutur menentang tuturan lawan tutur sehingga muka negatifnya terancam dan kebebasannya melakukan sesuatu dihalangi.

- b. Tindakan yang mengungkapkan upaya penutur melakukan sesuatu terhadap lawan tutur dan memaksa lawan tutur untuk menerima atau menolak tindak tersebut

### 1) Menawarkan

Konteks:

Dituturkan oleh Uya Kuya selaku pembawa acara kepada Prily (PR) selaku bintang tamu pada edisi 27 Oktober 2017.

Tuturan:

Uk :”itu kalo loh. Pr mau relaksasi ngga?”

Pr : ngga”

Tindakan “menawarkan” merupakan salah satu tindakan yang dapat mengancam muka negatif lawan tutur. Menurut KBBI (2021) “menawarkan” adalah mengemukakan sesuatu kepada (dengan maksud supaya dibeli, dikontrak, diambil, dipakai). Tuturan “menawarkan” ditandai dengan kalimat “**mau relaksasi ngga?**”. Penutur menawarkan lawan tutur untuk direlaksasi. Penawaran tersebut dilakukan penutur agar lawan tutur dapat menjawab dengan jujur semua pertanyaan yang diberikan oleh penutur. Tuturan tersebut mengancam muka negatif lawan tutur karena kebebasannya melakukan sesuatu dihalangi oleh penutur.

### 2) Berjanji

Konteks :

Dituturkan oleh Pablo (PB) selaku bintang tamu kepada pembawa acara pada edisi 9 November 2017.

Tuturan:

Pb : “katanya saya memalsukan identitas, katanya saya itu menipu orang, hari ini saya bawa buktinya. Nanti kita lihat aja ini”

Tindakan “berjanji” merupakan salah satu tindakan yang dapat mengancam muka negatif lawan tutur. Menurut KBBI (2021) “berjanji” adalah menyanggupi akan menepati apa yang telah diucapkan. Penutur berjanji akan membawa berkas yang menyangkut identitas dirinya untuk membuktikan kepada lawan tutur bahwa ia tidak memalsukan identitas dirinya. Janji tersebut dituturkan penutur karena lawan tutur menyebarkan gosip bahwa penutur melakukan pemalsuan identitas. Tuturan tersebut mengancam muka negatif lawan tutur karena kebebasannya melakukan sesuatu dihalangi oleh penutur.

- c. Tindakan yang mengungkapkan keinginan penutur untuk melakukan sesuatu terhadap lawan tutur atau apa yang dimiliki oleh lawan tutur

### 1) Marah

Konteks:

Dituturkan oleh Vivi (VI) selaku bintang tamu kepada Vicky (VK) yang juga sebagai bintang tamu pada edisi 10 Januari 2018.

Tuturan:

Vi : “ngga. Jangan dulu. Pulangin harta gue dulu. Baru gue mau jawab semuanya.

Vp : “sebentar”

Vi : “oh ngga bisa. Ngga bisa. Enak aja, ngga bisa dong. Ini kan berawal dari harta gue.

Tindakan “marah” merupakan salah satu tindakan yang dapat mengancam muka negatif lawan tutur. Menurut KBBI (2021) marah adalah sangat tidak senang (karena dihina, diperlakukan tidak sepatutnya, dan sebagainya); berang; gusar. Penutur marah kepada lawan tutur yang terus mendesak dirinya menjawab pertanyaan. Sebelumnya lawan tutur sudah beberapa kali menyuruh penutur

menjawab pertanyaannya. Namun penutur tetap menolak untuk menjawabnya. Akibatnya, kemarahan penutur pun tidak bisa tertahan sehingga ia pun menyuruh lawan tutur memulangkan hartanya. Tuturan tersebut mengancam muka negative lawan tutur karena kebebasannya melakukan sesuatu dihalangi oleh penutur.

## 2. Pengancaman Muka Positif

Tindakan yang mengancam muka positif mitra tutur berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan dua wujud, yaitu (1) tindakan yang memperlihatkan bahwa penutur memberi penilaian negatif terhadap lawan tutur dan (2) tindakan yang memperlihatkan sikap tidak peduli penutur terhadap muka positif lawan tutur. Berikut penjelasannya.

- a. Tindakan yang memperlihatkan bahwa penutur memberi penilaian negatif terhadap lawan tutur.

### 1) Mengkritik

Konteks:

Dituturkan oleh Nikita Mirzani (NM) selaku pembawa acara kepada Pablo (PB) selaku bintang tamu pada edisi 9 November 2017.

Tuturan:

Nm : “tapi kok pernikahannya sederhana yah? Perasaan katanya Orang kaya duitnya banyak. Sederhana banget ya, tuh

Tindakan “mengkritik” merupakan salah satu tindakan yang dapat mengancam muka positif lawan tutur. Menurut KBBI (2021) mengkritik adalah mengemukakan kritik; mengecam. Kritik adalah kecaman atau tanggapan, atau kupasan kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Jadi mengkritik adalah

mengemukakan tanggapan terhadap suatu hal. Akibat dari tindakan “mengkritik” ini, lawan tutur tidak dihargai dan tidak diakui oleh individu lain. Penutur mengkritik proses pernikahan lawan tutur di Thailand yang berlangsung sangat sederhana. Kritikan tersebut dituturkan penutur karena beredar berita bahwa lawan tutur adalah orang kaya. Kritikan tersebut mengancam muka positif lawan tutur karena penutur tidak menghargai sikap lawan tutur yang memilih untuk melakukan pernikahan secara sederhana meskipun ia orang kaya.

## 2) Mendakwa

Konteks:

Dituturkan oleh Lambek Turah (LT) selaku pembawa acara kepada Pablo (Pb) selaku bintang tamu pada edisi 9 November 2017.

Tuturan:

Lt : “bukan setingan? Sengaja dibikin-bikin karena mau jadi penyanyi?”

Pb : “oh ngga yah, ngapain jadi penyanyi. Ngga perlu jadi penyanyi saya ada uang kok”.

Tuturan “dakwaan” merupakan salah satu tindakan yang dapat mengancam muka positif lawan tutur. Menurut KBBI (2021) dakwaan adalah yang didakwakan; tuntutan perkara; tuduhan. Akibat dari “dakwaan” ini, lawan tutur tidak dihargai dan tidak diakui oleh individu lain. Penutur mendakwa lawan tutur melakukan rekayasa kisah cintanya agar dapat membuatnya menjadi terkenal. Lawan tutur juga telah merilis sebuah lagu sehingga penutur beranggapan bahwa lawan tutur hanya merekayasa kisah cintanya untuk mendongkraknya menjadi penyanyi. Tuturan tersebut mengancam muka positif lawan tutur karena sikap yang dilakukannya tidak dihargai.

## 3) Menghina

Konteks:

Dituturkan oleh Nikita Mirzani (NM) selaku pembawa acara kepada Pablo (PB) selaku bintang tamu pada edisi 9 November 2017.

Tuturan:

Nm : “sederhana banget yah? Tuh rumahnya batakooan”

Tuturan “penghinaan” merupakan salah satu tindakan yang dapat mengancam muka positif lawan tutur. Menurut KBBI (2021) penghinaan adalah proses, cara, perbuatan menghina (kan); menistakan. Akibat dari “penghinaan” ini, lawan tutur tidak dihargai dan tidak diakui oleh individu lain. Penutur menghina rumah lawan tutur yang jauh dari kesan mewah. Tuturan tersebut mengancam muka positif lawan tutur karena apa yang dimilikinya tidak menghargai oleh penutur.

b. Tindakan yang memperlihatkan sikap tidak peduli penutur terhadap muka positif lawan tutur.

## 1) Ungkapan yang tidak selayaknya dalam suatu situasi

Konteks:

Dituturkan oleh Farhat Abas (FA) selaku bintang tamu kepada pembawa acara (PA) pada edisi 19 Januari 2018.

Tuturan:

Fa : “sebenarnya gini. Saya punya istri tuh selama ini cuman punya surat nikah cuman satu. Jadi istri saya cuman satu saja yang sah secara negara”.

Uk : “kalo yang diwawancara?”

Fa : “ia cuman pacar-pacar, teman kumpul kebo atau istri siri itu menurut saya jangan diposisikan, jagan digosipkan. Jadi mereka pun menjawabnya akan seenaknya juga”

Nm : “padahal di islam kumpul kebo itu ngga boleh loh. Yah”

Penutur menuturkan tuturan yang kurang sopan di depan umum. Penutur

mengatakan bahwa ia memiliki istri sah dan juga selingkuh serta melakukan kumpul kebo. Seperti yang kita ketahui kumpul kebo merupakan hal yang dianggap tabu di masyarakat dan dilarang oleh agama. Namun penutur seperti membenarkan hal tersebut. Tuturan tersebut mengancam muka positif lawan tutur karena apa yang ia yakini bahwa kumpul kebo adalah sebuah pelanggaran tidak dihargai oleh penutur. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan pembawa acara yang mengatakan bahwa kumpul kebo dilarang dalam agama.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa wujud pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam acara Pagi-pagi Pasti happy edisi Oktober 2017 sampai Maret 2018 ada dua, yaitu (1) pengancaman muka negatif dan (2) pengancaman muka positif. Tindak tutur yang mengancam muka negatif lawan tutur berdasarkan hasil analisis data, ditemukan tiga wujud, yaitu (1) tindakan yang mengakibatkan lawan tutur menyetujui atau menolak melakukan sesuatu, seperti memerintah, mengancam, dan menentang, (2) tindakan yang mengungkapkan upaya penutur melakukan sesuatu terhadap lawan tutur dan memaksa lawan tutur untuk menerima atau menolak tindak tersebut, seperti menawarkan, dan berjanji, dan (3) tindakan yang mengungkapkan keinginan penutur untuk melakukan sesuatu terhadap lawan tutur atau apa yang dimiliki oleh lawan tutur, seperti marah. Tindakan yang mengancam muka positif mitra tutur berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan dua wujud, yaitu (1) tindakan yang memperlihatkan bahwa penutur memberi penilaian negatif terhadap lawan tutur, seperti mengkritik, mendakwa, dan menghina, dan (2) tindakan yang memperlihatkan sikap tidak peduli penutur terhadap muka positif lawan

tutur, misalnya ungkapan yang tidak selayaknya dalam suatu situasi.

## DAFTAR PUSATAKA

- [1] Brown, Penelope dan Stephen Levinson. 1987. *Politeness: Some Universals In Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [2] Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Culpeper, Jonathan. 1996. "Towards an anatomy of impoliteness". *Journal of Pragmatics* 25. Hal. 349- 367.
- [4] ----- . 2005. "Impoliteness and entertainment in the television quiz show: The Weakest Link". *Journal of Politeness Research* 1. Hal. 35–72.
- [5] Fhitri, Widya dan Yalmiadi. 2018. "Impoliteness Of College Student Short Message Service Toward The Lecturer(Ketidaksantunan dalam Pesan Singkat Mahasiswa Kepada Dosen" *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.4,No.2. Hal. 241- 261.
- [6] Jayanti, Mei dan Subyantoro. 2019. "Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Teks di Media Sosial". *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 8, No. 2. Hal. 119- 128.
- [7] KBBI. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (Edisi 5)*. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- [8] KPI. 2019. "KPI Hentikan Acara "Pagi Pagi Pasti Happy" Trans TV ". Diakses melalui <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/35359-kpi-hentikan-acara-pagi-pagi-pasti-happy-trans-tv>.
- [9] Merdeka.com. 2019. "KPI Hentikan Acara 'Pagi Pagi Pasti Happy', Ini Alasannya". Diakses melalui <https://www.merdeka.com/artis/kpi-hentikan-acara-pagi-pagi-pasti-happy-ini-alasannya.html>.

- 
- [10] Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [12] Riana, Rati dan Rini, Sugiarti. 2020. "Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa di Ruang Publik: Layanan Publik di Kantor Kecamatan Pedurungan Kota Semarang". *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu (SENDI\_U)*. Hal. 757- 765.
- [13] Saleh, Muhammad dan Baharman. 2012. "Kesantunan Tindak Tutur dalam Interaksi Akademik". *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 8, No. 2. Hal. 123- 133.
- [14] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [15] Syah, Nur Aini. 2017. "Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di Tv One :Tinjauan Pragmatik" *.Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol.1, No.1. Hal. 94- 111.
- [16] Tasliati. 2018. "Analisis Ketidaksantunan Berbahasa pada Unggahan dalam Grup Daring Jual-Beli di Kota Tanjung Pinang". *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. Vol. 4, No. 2. Hal. 175- 183.
- [17] Wahida, Yeni Laitul dan Hendriana Wijaya. 2017. "Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017 (Kajian Pragmatik)". *Jurnal Al Bayan*. Vol. 9, No. 1. Hal. 1- 16.
- [18] Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Edisi kedua. Diterjemahkan oleh: Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN